

KURIKULUM MERDEKA PADA PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA: DALAM PEMBELAJARAN SENI TARI

© Rannia Octavinia, Heni Komalasari*

* Program Studi Pendidikan Seni Tari, Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Dr. Setiabudi No. 299, Isola,
 Kec. Sukasari Bandung, Jawa Barat 40154, Indonesia
ranniaocta5@gmail.com, henikom@upi.edu

Abstrak

Pendidikan membutuhkan program penguatan pendidikan yang berkarakter dikarenakan terjadinya degradasi moral dan revolusi industri 4.0. Saat ini, banyak sekolah telah menerapkan kurikulum merdeka dengan proyek penguatan profil pelajar pancasila melalui kultur sekolah, aktivitas intrakurikuler, dan ekstrakurikuler. Salah satunya di SMK Pertanian Pembangunan Negeri Lembang yang menggunakan pembelajaran seni tari sebagai media untuk menumbuhkan kreativitas, kecerdasan, dan keterampilan peserta didik melalui program proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang mengangkat nilai Pancasila Bhinneka Tunggal Ika dalam pelaksanaan pagelaran seni tari Nusantara. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keberhasilan dari pelaksanaan kurikulum merdeka pada Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Seni Tari di jenjang SMK, yaitu di SMK Pertanian Pembangunan Negeri Lembang. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data di analisis melalui reduksi data, menganalisis data, verifikasi data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proyek penguatan profil pelajar Pancasila menjadi salah satu kebijakan yang mendukung terbentuknya tujuan pendidikan Nasional serta kelanjutan dari program penguatan karakter yang ada pada kurikulum merdeka. Melihat dari desain, proses, hingga hasil, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan proyek tersebut peserta didik dapat menjadi individu yang dapat mencintai kebudayaan dan keragaman Indonesia, kreatif, cerdas, mampu bersaing menghadapi tantangan abad 21, serta dapat menanamkan nilai karakter yang terkandung dalam Pancasila sebagai falsafah negara Indonesia, yang dapat menjadikan kehidupan bangsa yang sejahtera dan bermartabat.

Kata Kunci: *Kurikulum Merdeka, Penguatan Projek Profil Pelajar Pancasila, Pembelajaran Seni Tari.*

PENDAHULUAN

Pada era industri 4.0 yang semakin berkembang, terjadinya kemajuan yang sangat pesat dalam dunia teknologi maupun dunia pendidikan. Pendidikan merupakan sebuah kegiatan penting yang harus dilakukan oleh semua individu manusia, sesuai dengan tujuan dari pelaksanaan pendidikan nasional yang dituangkan dalam Undang-Undang Republik

Indonesia No. 20 tahun 2003 yaitu *"Mengembangkan potensi yang dimiliki setiap peserta didik agar menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, memiliki akhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta dapat menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab."* (Sisdiknas, 2003, Agama et al., 2019). Terlepas dari tujuan pendidikan Nasional masih terdapat fenomena isu yang terjadi di dunia

pendidikan, yang mana pada beberapa tahun ke belakang terjadinya penurunan kualitas pendidikan yang diakibatkan adanya Covid-19.

Adanya permasalahan tersebut, mengakibatkan penurunan kualitas dalam pembelajaran serta terjadi degradasi moral yang mengakibatkan kemerosotan karakter atau budi pekerti pada peserta didik. Dengan adanya permasalahan ini tidak membuat pemerintah tinggal diam, bapak Nadim Anwar Makarim sebagai menteri Pendidikan (Mendikbudristek), melakukan perubahan dan menghasilkan jawaban dari permasalahan tersebut, yaitu adanya pergantian Kurikulum 2013 menjadi Kurikulum Merdeka. Dengan bertujuan kurikulum haruslah sesuai dengan perkembangan zaman, kurikulum sebagai upaya dalam menjawab permasalahan yang terjadi akibat (*learning loss*) pada kondisi khusus, dan adanya program baru untuk mewujudkan karakter peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Program baru dari Kurikulum Merdeka yaitu Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, yang berfungsi sebagai referensi utama yang mengarahkan kebijakan pendidikan sebagai rujukan dalam membangun pelajar Indonesia yang memiliki karakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Sesuai dengan pendapat bapak menteri pendidikan Nadim Anwar Makarim menyatakan "Profil-profil ini disusun untuk menjadi solusi terkait kompetensi yang diinginkan oleh sistem pendidikan yang berlaku di Indonesia, serta kemampuan tersebut mempunyai karakter serta perilaku yang sesuai dengan Pancasila." (Makarim, dlm jurnal Hasnawati, 2021).

Beberapa penelitian relevan mengenai kurikulum merdeka pada penguatan profil pelajar Pancasila, diantaranya Khoirunnisa, Rahmi Susanti, dan Melinda Universitas Sriwijaya, (2023). Tentang "Penerapan

Pendidikan Karakter yang Beracuan pada Kebhinekaan dan Pancasila pada Kegiatan Sekolah SMA Negeri 1 Palembang". Penelitian ini memaparkan mengenai penerapan pendidikan karakter yang beracuan pada kebhinekaan dan pancasila. Peserta didik dengan pengarahan dari pendidik memahami dan melaksanakan nilai yang terkandung dalam nilai pancasila salah satunya yaitu "Bhinneka Tunggal Ika" yang menghasilkan pendidikan berkarakter seperti menghargai pendapat orang lain, toleransi antar umat beragama, keberagaman dalam budaya-budaya yang ada di Indonesia, gotong royong, serta keadilan yang setara. Penelitian ini menggunakan metode kajian literatur yang mendeskripsikan sekolah yang beracuan pada karakter kebhinekaan dan Pancasila. Selanjutnya Ashabul Kahfi STAI Binamadani Pendidikan Guru Madrasah Intidaiyah (2023). Tentang "Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Karakter Siswa di Sekolah" Penelitian ini memaparkan mengenai implementasi profil pelajar pancasila dan implikasinya terhadap karakter siswa, dengan bertujuan penerapan profil pelajar pancasila terhadap karakter siswa yang terjaga dalam nilai leluhur serta nilai moral bangsa, perwujudan keadilan sosial dan serta tercapainya kompetensi abad 21, meskipun masih ada hambatan yaitu kurangnya waktu dalam menyampaikan informasi dan melaksanakan aktivitas proyek, serta terbatasnya teknologi yang dicoba oleh pendidik. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka dengan mengumpulkan data dari jurnal, buku, hasil tesis dan lain-lain.

Terdapat 6 dimensi dari P5 yaitu, Beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME serta memiliki akhlak yang mulia, Berkebhinekaan Global, Gotong Royong, Mandiri, Bernalar Kritis, dan Kreatif. Program P5 pada jenjang SMK berfokus pada pembentukan karakter peserta didik, yang

dapat diupayakan dalam meningkatkan profil pelajar Pancasila dengan mendalami beberapa mata pelajaran, salah satunya pembelajaran seni tari. Sejalan dengan teori Komalasari Heni menyatakan "Tari pendidikan merupakan metodologi tari yang sesuai untuk diaplikasikan dalam proses belajar mengajar seni tari, tari pendidikan didalam proses mengajar didasarkan pada proses penggalian kreativitas peserta didik sesuai dengan tingkat perkembangannya, yang membantu pada tahap perkembangan dan pertumbuhan potensi peserta didik serta mengaktualisasikan melalui gerak yang variatif, menyusunnya serta mendemonstrasikan apa yang telah mereka temukan." (Komalasari, 2009).

Pembelajaran yang menekankan pada pemecahan masalah dunia nyata melalui partisipasi dalam proyek-proyek berbasis masyarakat dikenal sebagai pembelajaran berbasis proyek (PBL) (Jond, 2008: 374). Pembelajaran, tidak terlepas dari metode, metode yang digunakan dalam P5 yang berbasis proyek tersebut menggunakan metode *Project Based Learning*, yang sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Gijbles menyatakan "*Project Based Learning* didefinisikan sebagai pembelajaran yang berbasis proyek, berbasis pendidikan dan pengalaman, serta isu permasalahan dalam kehidupan nyata, kemudian dilakukan melalui kegiatan yang menghasilkan sebuah kegiatan proyek." (Gijbles, dlm jurnal Murniarti, 2017).

Pasal 3 UU No. 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional di Indonesia menyatakan bahwa tujuan utama dari sistem pendidikan nasional adalah "mencerdaskan kehidupan bangsa" melalui pengembangan kemampuan dan potensi peserta didik, serta "membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat." "Karakter dalam pendidikan dapat diartikan sebagai pendidikan budi pekerti bagi peserta

didik," kata Ki Hajar Dewantara. Istilah ini mencakup tiga bagian: Cipta, Rasa, dan Karsa.

Pembelajaran seni tari sekolah mampu menjadi salah satu cara untuk meningkatkan kreativitas peserta didik, karena hal ini sesuai dengan fungsi dari seni tari yaitu, membentuk pola pikir anak menjadi lebih baik dan berkembang seperti contohnya anak akan menyadari bahwa dalam setiap individu memiliki kekurangan dan kelebihan yang mereka miliki. Pembentukan kepribadian peserta didik salah satunya yaitu membentuk kepribadian siswa yang menjadi kreatif disaat pembelajaran seni tari. Menurut pendapat para ahli yang mengemukakan mengenai definisi tari serta pengertian tari yang satu sama lain mengandung arti dan pengertian yang hampir sama. Menurut Masunah (2012,hlm:2) tujuan pendidikan tari yaitu " Tujuan pendidikan tari, yang diutamakan dalam pendidikan tari adalah produknya dimana peserta didik mampu menguasai tari, baik secara teks maupun konteksnya. Pembelajaran seni tari dapat dikatakan hingga saat ini pembelajaran yang masih berorientasi pada pendidikan yang bersifat konvensional, yaitu dengan memiliki tujuan utama keterampilan peserta didik agar dapat mewarisi beberapa kesenian tari tradisi yang ada di Indonesia.

Berdasarkan hasil observasi mengenai adanya permasalahan pada salah satu nilai Pancasila yaitu "Bhinneka Tunggal Ika" yang terjadi di SMK Pertanian Pembangunan Negeri Lembang serta telah dilaksanakannya kegiatan P5, yang mana telah terjadi penurunan degradasi moral pada peserta didik mengenai kurangnya pengetahuan tentang keberagaman budaya salah satunya budaya seni tari. Maka dari itu peneliti tertarik dalam meneliti bagaimana desain dari proyek P5, lalu proses dari proyek P5, dan juga hasil dari proyek P5 tersebut. Dengan begitu peserta didik diharapkan bisa menanamkan nilai-

nilai yang terkandung dalam Pancasila negara Indonesia dan dapat mencintai kebudayaan khususnya seni tari Nusantara.

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan keberhasilan dari program P5 dalam pembelajaran seni tari pada pelaksanaan kurikulum merdeka. Mendeskripsikan dari desain penyusunan modul proyek, untuk mengetahui proses pembelajaran dan latihan yang dilakukan oleh tim panitia dan peserta didik, dan mengetahui hasil serta evaluasi yang dilakukan, dalam mengenai Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran Seni Tari Pada Pelaksanaan Kurikulum Merdeka.

METODE

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memberikan deskripsi atau gambaran yang tentang Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Seni Tari pada Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMK Pertanian Pembangunan Negeri Lembang. Dengan menggunakan metode deskriptif, peneliti mencoba untuk membuat penjelasan yang lebih jelas atau mendeskripsikan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan. Menurut Abdul Manab menyatakan "Penelitian kualitatif merupakan aktivitas ilmiah untuk mengumpulkan data secara sistematis, mengurutkannya sesuai kategori tertentu, mendeskripsikan dan menginterpretasikan data yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi berupa kata, gambar, catatan dan sebagainya." (Abul Manab 2015:4 dlm jurnal Rusandi & Muhammad Rusli, 2021).

Partisipan dan Lokasi Penelitian

Partisipan atau informan yang terlibat yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah

bidang kurikulum, ketua koordinator pelaksana proyek P5, guru seni budaya yang mengajar dibidang seni tari, serta beberapa peserta didik kelas X-AT 4 yang terlibat dalam kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMK Pertanian Pembangunan Negeri Lembang.

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Pertanian Pembangunan Negeri Lembang berlokasi di Jalan. Tangkuban Parahu Kilo meter 3 Cilumer Lembang, Cibogo, Lembang, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat 40791.

Pengumpulan data

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara bersama 10 informan selama 8 kali pertemuan dalam pelaksanaan penelitian ini, dan dokumentasi. Wawancara yang digunakan ialah wawancara semi terstruktur sesuai dengan pedoman wawancara yang telah dibuat dan dirancang oleh peneliti serta divalidasi oleh dosen ahli mengenai penelitian yang sedang diteliti.

Analisis data

Analisis data merupakan upaya dan mencari dengan cara menata yang sistematis notulen hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi untuk meningkatkan suatu pemahaman peneliti dalam kasus yang diteliti dan menyajikan temuan bagi orang lain (Noeng Muhadjir (1998:104) dalam jurnal, Rijali, 2019). Pada dasarnya tahapan analisis data kualitatif yaitu reduksi data, menganalisis data, verifikasi data dan sampai pada tahap hasil/kesimpulan.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mendapatkan data temuan lengkap mengenai, adanya desain dari program P5, proses dari program P5, serta hasil dari program proyek

P5 dalam pembelajaran seni tari pada pelaksanaan kurikulum mereka di SMK Pertanian Pembangunan Negeri Lembang.

Desain P5 dalam Pembelajaran Seni Tari pada Pelaksanaan Kurikulum Merdeka

Berdasarkan hasil data penelitian mengenai desain P5 yang telah dilaksanakan di SMK Pertanian Pembangunan Negeri Lembang, satuan pendidik terlebih dahulu memahami garis besar kurikulum merdeka dengan opsi "Mandiri Belajar" yaitu satuan sekolah yang belum siap untuk menerapkan namun tetap mempelajari kurikulum merdeka dengan pelatihan "In House Training Kurikulum Merdeka." Desain selanjutnya sekolah memahami pengembangan kurikulum operasional satuan pendidikan kurikulum merdeka dengan cara memahami dalam merencanakan, melaksanakan, sampai pada tahap mengevaluasi. Desain selanjutnya yaitu memahami pengembangan P5, langkah awal yang diambil oleh satuan pendidik SMK Pertanian Pembangunan Negeri Lembang dalam pelaksanaan P5 yaitu dengan pembentukan tim panitia yang terdiri dari penanggung jawab P5, ketua pelaksanaan, koordinator pelaksana, fasilitator, seksi acara, teknis, seksi perlengkapan, seksi dokumentasi, seksi administrasi, bendahara, konsumsi dan kebersihan, terpilihnya tim panitia tersebut telah sesuai dengan apa yang diperlukan dari kegiatan proyek P5 tersebut serta sesuai dengan jobdesk masing-masing.

Kesiapan selanjutnya pemilihan Fase E (peserta didik kelas X), lalu menentukan dimensi, tema dan alokasi waktu. Dimensi yang diangkat oleh tim panitia dan melakukan musyawarah bersama peserta didik SMK Pertanian Pembangunan Negeri Lembang mengambil dimensi "Berkebhinekaan Global" dengan mengangkat judul "Mantra Nusantara" atau

tarian-tarian yang ada di Nusantara. Memiliki kata kunci (mengetahui dan menghargai budaya, komunikasi dan interaksi antar budaya, refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan, dan berkeadilan sosial). Melatar belakangi dengan adanya isu-isu yang terjadi di lingkungan sekolah yang mana telah terjadi penurunan atau kurangnya pengetahuan peserta didik dalam kecintaan terhadap budaya-budaya yang hidup dan berkembang di tengah masyarakat Indonesia. Tahap selanjutnya menentukan alokasi waktu. SMK PPN Lembang menggunakan sistem blok mingguan yang mengambil satu hari di hari Rabu dengan jumlah waktu dua jam alokasi waktu kegiatan proyek profil Pancasila. Selain pada hari Rabu yang mana hari Senin, Selasa, Kamis dan Jumat digunakan untuk pembelajaran intrakurikuler.

Setelah menentukan tim panitia, fase, dimensi dan alokasi waktu, tim panitia membuat penyusunan modul proyek serta asesmen penilaian yang akan diambil. Asesmen yang diamati oleh fasilitator yaitu diagnostik, formatif serta sumatif, lalu setelah itu tim panitia merancang rubrik pencapaian untuk menentukan asesmen yang diberikan kepada peserta didik yang sesuai dengan kebutuhan, sub elemen yang dipilih dalam dimensi kebhinekaan global yaitu (bernalarnya kritis dan kreatif). Berdasarkan perkembangan dari setiap sub-elemen kebhinekaan tunggal jika dan bernalarnya kritis yang menjadi patokan penilaian bagi peserta didik dalam melaksanakan kegiatan proyek profil Pancasila tersebut, sehingga peserta didik harus berperan aktif agar terjadinya perubahan yang baik agar bisa memiliki kompetensi global serta bertindak sesuai pedoman nilai-nilai Pancasila. Didalam modul terlampir aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh fasilitator dan peserta didik, lalu dibagikan akhir adanya strategi penyusunan laporan akhir yaitu dengan memberikan refleksi

kegiatan, evaluasi serta penyusunan raport proyek P5.

Berdasarkan hasil wawancara bersama narasumber ketua koordinator pelaksana dan fasilitator pelaksana bahwa SMK PPN Lembang merancang strategi laporan akhir hasil proyek dengan melakukan evaluasi dengan membuat lembar pertanggung jawaban yang berisi mengenai keterangan terhadap pelaksanaan proyek profil Pancasila di SMK PPN Lembang. Kegiatan evaluasi ini menjadi suatu cara untuk menilai kegiatan sebagai tolak ukur keberhasilan dan kekurangan dalam pelaksanaan proyek profil Pancasila. Selain melakukan evaluasi, fasilitator proyek profil Pancasila di SMK PPN Lembang melakukan kegiatan refleksi mengenai tema Bhinneka Tunggal Ika kepada peserta didik dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan pemahaman, bertujuan untuk mengetahui keberhasilan peserta didik dalam mempelajari proyek profil Pancasila. Pada tahapan akhir SMK PPN Lembang membuat serta memperhitungkan dengan sebaik mungkin yang sesuai dengan pengamatan dan hasil peserta didik dalam pelaksanaan proyek profil Pancasila. Rapor ini menyampaikan perkembangan hasil penilaian terhadap kinerja peserta didik, disiplin ilmu terintegrasi dalam proyek, terintegrasi pembelajaran serta perkembangan karakter yang sejalan dengan proyek profil Pancasila.

Proses P5 dalam Pembelajaran Seni Tari pada Pelaksanaan Kurikulum Merdeka

Proses pelaksanaan program profil pelajar Pancasila, didapatkan data hasil temuan peneliti di lapangan, yaitu adanya bagian alur pelaksanaan proyek profil Pancasila, kegiatan aktivitas satu sampai dua belas serta penjelasan mengenai asesmen formatif.

Pada alur pelaksanaan P5 di SMK Pertanian Pembangunan Negeri Lembang pelaksanaan dari

kegiatan proyek profil Pancasila tersebut dalam beberapa tahapan yaitu temukan, bayangkan, lakukan, dan bagikan. Panitia/pendidik yang terlibat dalam proyek profil Pancasila tersebut memaparkan dari mulai temuan yang mana pendidik memberikan penjelasan mengenai bhineka tunggal ika, lalu memberikan pemahaman mengenai isu global dalam pelestarian tari Nusantara, dan pada akhir tahapan temukan membentuk kelompok tarian yang telah diberikan oleh fasilitator. Pada tahap bayangkan pendidik memberikan pemahaman mengenai binneka tunggal ika dengan lingkungan sekitar seperti contohnya dalam menghargai perbedaan pendapat. Tahapan yang ketiga yaitu tahapan lakukan pendidik menjelaskan mengenai seni tari dan pada tahap ini peserta didik memulai latihan untuk penampilan tari bersama fasilitator. Pada tahap akhir yaitu tahapan bagikan yang mana peserta didik menampilkan sebuah hasil karya tari yang sudah dirancang serta dipersiapkan melalui proses latihan. Berdasarkan hasil penelitian dari lapangan, peneliti menemukan dalam modul proyek kegiatan proyek P5 di SMK Pertanian Pembangunan Negeri Lembang telah melaksanakan sebanyak 12 aktivitas dalam pelaksanaannya, yang telah dirangkum dengan hasil penilaian formatif.

Aktivitas dalam tahapan-tahapan Pembelajaran Seni Tari pada Pelaksanaan Kurikulum Merdeka

Aktivitas 1 :Berkenalan dengan Teman Baru

Mengeksplorasi Stigma dan Stereotip. Pada kegiatan Aktivitas 1 peneliti menemukan bahwa kegiatan tersebut merupakan kegiatan pendekatan antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya, saling mengenal karakter dari masing-masing dan mengetahui point utama

dari kegiatan tersebut yaitu untuk menjaga Kebhineka Tunggal Ika.

Aktivitas 2 : Memahami Keberagaman Di Indonesia

Berdasarkan data hasil temuan pada kegiatan Aktivitas 2 peneliti menemukan bahwa aktivitas tersebut mempelajari mengenai pemahaman keberagaman yang ada di Indonesia yang bertujuan agar peserta didik dapat mengetahui apa saja keragaman yang ada dan dapat menghargai pendapat dari masing-masing anggota kelompok agar dapat terciptanya suasana kelompok yang aman dan nyaman.

Aktivitas 3 yaitu Memahami Gotong Royong Di Indonesia:

Mempelajari mengenai pentingnya peserta didik memahami apa dan bagaimana gotong royong yang harus dilakukan oleh peserta didik di lingkungan sekolah maupun dilingkungannya.

Aktivitas 4 Memahami Bhineka Tunggal Ika:

Aktivitas tersebut mempelajari mengenai pentingnya Bhineka Tunggal yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik, dengan pembelajaran yang sederhana yaitu memilih 1/2 dokumen bhineka tunggal ika dalam kehidupan sehari-hari melalui tarian yang ada di Indonesia.

Aktivitas 5 Mengidentifikasi Hal Yang Menjadi Permasalahan Bersama Eksplorasi Isu Global Tentang Pelestarian Seni Tari Nusantara :

Pada kegiatan Aktivitas 5 peneliti menemukan bahwa aktivitas tersebut mengajarkan peserta didik harus bisa berfikir kritis mengenai isu global yang terjadi di Indonesia khususnya yang ada di SMK PPN Lembang, peserta didik dapat mengidentifikasi permasalahan bersama dengan mengangkat tema pelestarian Seni Tari Nusantara.

Aktivitas 6 Mengidentifikasi Film Bhineka Tunggal Ika:

Pada kegiatan Aktivitas 6 peneliti menemukan bahwa aktivitas tersebut mengajarkan peserta didik agar mendapatkan materi mengenai Bhineka Tunggal Ika dalam media apa saja, salah satu contohnya yaitu media audio visual berbentuk film. Film tersebut berjudul "Integrasi Dalam Bingkai Bhineka Tunggal Ika" yang menceritakan mengenai keragaman bangsa Indonesia dengan memiliki perbedaan dari sisi kebhinekaan suku, bangsa dan seni budaya, perbedaan kebhinekaan ras dan golongan, perbedaan kebhinekaan agama dan kepercayaan, dan perbedaan kebhinekaan gender (jenis kelamin). Dalam aktivitas 6 tersebut peserta didik tidak hanya dapat mempelajari mengenai Bhineka Tunggal Ika saja. Hasil tulisan tersebut yang dianggap berkualitas dapat difasilitasi oleh guru untuk dikirimkan ke pihak surat kabar lokal/nasional untuk diterbitkan di kolom opini.

Aktivitas 7 Berkenalan dengan Teman Baru:

Mengeksplorasi Stigma dan Stereotip. Data temuan pada kegiatan Aktivitas 7 peneliti menemukan bahwa aktivitas tersebut merupakan aktivitas lanjutan dari aktivitas 1, yaitu mengeksplorasi stigma dan stereotip antar teman. Kegiatan yang membutuhkan waktu 8 minggu sesudah Aktivitas 1 ini dilakukan kesempatan peserta didik untuk mengenal satu sama lain. Peserta didik membandingkan karya tulisan mereka yang mencerminkan kesan awal mereka mengenai teman baru dan peserta didik dapat menggunakan lembar refleksi (terlampir) dalam bentuk tabel di atas untuk membantu proses refleksi mereka.

Aktivitas 8 Memahami Seni Tari Nusantara.

Pada kegiatan Aktivitas 8 peneliti menemukan bahwa aktivitas tersebut merupakan pembelajaran mengenai bagaimana peserta didik memahami Seni Tari Nusantara dalam segala bentuk keragaman yang berbeda-beda yang ada di Indonesia

Aktivitas 9 Memberikan Alternatif Solusi Untuk Mengatasi Isu Global dengan Merencanakan Sebuah Pementasan Tarian Nusantara :

Pada kegiatan Aktivitas 9 peneliti menemukan bahwa aktivitas tersebut merupakan pengenalan isu global yang terjadi saat ini yang berhubungan dengan Bhineka Tunggal Ika, peserta didik diberi pertanyaan mengenai keberagaman dan guru menjelaskan bagaimana solusi untuk mengatasi isu tersebut yaitu dengan merencanakan sebuah pementasan Tarian Nusantara.

Aktivitas 10 membangun tim dan mengelola kerjasama untuk mencapai tujuan bersama :

Aktivitas 10 peneliti menemukan bahwa aktivitas tersebut merupakan kegiatan pengondisian peserta didik dalam berkelompok, kemudia guru/fasilitator yang dipilih menjelaskan tentang proses dan persiapan yang akan dilakukan peserta didik untuk pementasan Tarian Nusantara. Guru/Fasilitator memaparkan pentingnya membangun kerjasama, gotong royong, saling memahami satu sama lain, saling mengingatkan agar melakukan proses latihan dengan serius dan tidak saling mengandalkan satu sama lain, dengan dibentuknya kepanitiaan seperti ketua kelompok yang memanage setiap anggota dan anggota yang saling bekerja sama agar berjalan dengan lancar dalam melakukan pementasan Tarian Nusantara.

Aktivitas 11 yaitu memberikan alternatif solusi untuk menjembatani perbedaan dengan mengutamakan kemanusiaan dengan merencanakan sebuah pementasan tarian nusantara:

Pada kegiatan Aktivitas 11 peneliti menemukan bahwa aktivitas tersebut berisi mengenai penyampaian serta pengaharan guru kepada peserta didik mengenai pengondisian

peserta didik berkelompok dan memberikan penjelasan tentang proses yang akan dilakukan peserta didik untuk pementasan Tarian Nusantara. Dengan mengambil poin penting yaitu saling menghargai keanekaragaman tarian yang ada di Indonesia dan memberikan solusi serta masukan untuk menjembatangi perbedaan dengan mengutamakan kemanusiaan dengan penampilan sebuah Tarian Nusantara.

Aktivitas ke 12 yang terakhir ini yaitu Membangun Tim Dan Mengelola Kerjasama Untuk Mencapai Tujuan Bersama Sesuai Dengan Target Yang Sudah Ditentukan Melalui Projek Pementasan Tarian Nusantara

Pada kegiatan Aktivitas 12 peneliti menemukan bahwa aktivitas tersebut memaparkan terkait segala proses, persiapan pementasan Tari Nusantara dari dekorasi panggung, pesrsiapan tarian berkelompok, busana dan tata rias, musik dan mempersiapkan bentuk penilaian yang dilakukan oleh penilaian dewan juri. Pendidik memberikan motivasi yang membuat peserta didik percaya diri agar dapat menarik dan menampilkan tampilan terbaiknya.



Gambar 1. Latihan kegiatan projek Mantra Nusantara

(Doc. Modul Projek P5 SMK PPN Lembang)

Dari proses kegiatan yang telah dilaksanakan selama proses 5 bulan yang dimulai pada bulan september 2022 s/d februari 2023 penampilan projek kebhinekaan global Mantra Nusantara, hasil dari penilaian formatif tersebut yang dirancang oleh fasilitator untuk peserta

didik yang terdiri dari aspek perkembangan yang mengarah pada perubahan yang jauh lebih baik dengan mendapatkan hasil kreativitas, kerja sama, menghargai perbedaan, menentukan solusi dalam setiap masalah, dan menumbuhkan kebanggaan kebhinekaan terhadap budaya Indonesia khususnya budaya seni tari.

Hasil P5 Dalam Pembelajaran Seni Tari Pada Pelaksanaan Kurikulum Merdeka

Pelaksanaan proyek P5 di SMK Pertanian Pembangunan Negeri Lembang yang mengambil dimensi Kebhinekaan Global yang berjudul “Mantara Nusantara” dengan menampilkan sebuah pagelaran tari yang terdiri dari 19 penampilan tarian terdiri dari 10 kelas. Tim fasilitator membuat asesmen sumatif dengan melihat kualitas penampilan peserta didik, penilain ini menggunakan sistem penjurian yang terdiri dari 3 juri terpilih (1 fasilitator dibidang seni tari, 1 guru seni, dan 1 alumni ahli seni).



Gambar 2. Penampilan Pagelaran Proyek Mantra Nusantara

(Doc. Modul proyek SMK PPN Lembang)

Setelah penampilan dan sesi penjurian, peserta didik melakukan refleksi serta evaluasi dengan menjawab pertanyaan mengenai kesimpulan dari pelaksanaan proyek kebhinekaan global, mengevaluasi mengenai kesan dan pesan yang diperlukan untuk kepentingan tim panitia dan para peserta didik. Refleksi yang dimaksud

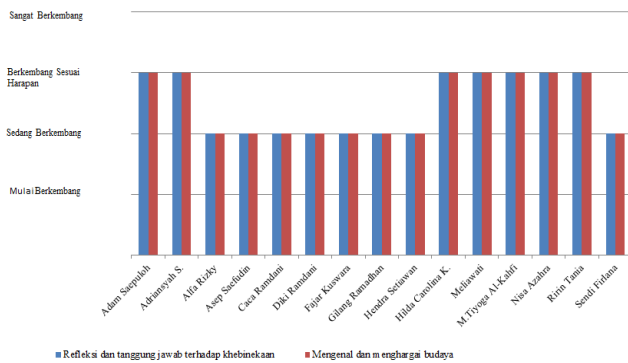
yaitu sebagai bentuk pergerakan mundur untuk mempertimbangkan apa saja yang sudah dipelajari dan dilakukan secara sadar dan terencana. Isi dalam refleksi yang berisikan terdiri dari tujuan, persiapan, pelaksanaan serta pertanyaan. Tujuan dalam refleksi sebagai bentuk tolak ukur sebelum terjadinya pelaksanaan, persiapan dalam refleksi yaitu hal-hal yang direncanakan untuk pelaksanaan, pelaksanaan berisi pemahaman peserta didik dalam kegiatan proyek Bhinneka Tunggal Ika dan pertanyaan adalah bentuk fisik untuk mengetahui seberapa jauh peserta didik mengetahui dan memahami mengenai kegiatan proyek profil Pancasila dengan tema Bhinneka Tunggal Ika yang dilaksanakan di SMK PPN Lembang.

Evaluasi yang dilakukan oleh tim panitia proyek, dengan melakukan evaluasi kepada tim panitia serta kepada siswa. Keadaan ini menjadi cara penilaian kegiatan yang telah dilakukan dengan membahas mengenai kelancaran serta kendala kegiatan proyek tersebut. Harapan dari evaluasi tersebut dalam wawancara bersama ibu Indah yaitu “Agar dapat merubah ke arah yang lebih baik, baik bagi tim panitia maupun peserta didik sebagai peserta dari kegiatan proyek profil Pancasila” Dari hasil wawancara mengenai evaluasi, bersama ibu Putri Nuristi S.Pd hal tersebut berkenaan mengenai pelaksanaan proyek profil Pancasila dalam implementasinya hampir sesuai dengan rencana yang diharapkan, namun tetap saja masih ada kekurangan-kekurangan yang terjadi seperti masih ada peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan proyek tersebut dan hal ini berdampak kepada peserta didik itu sendiri dengan harus mengikuti kegiatan proyek di tahun yang akan datang.

Dari perkembangan tersebut hasil dari penilaian formatif yang mana tim panitia tersebut, memberi penilaian kepada peserta didik dari aspek perkembangan-perkembangan yang

mengarah ke arah yang lebih baik yang dapat memfasilitasi kreativitas yang telah dibina dan diasah. Terwujudnya kegiatan yang dapat membangun mental generasi muda ke arah yang lebih baik, mempererat kesatuan dan gotong royong antar peserta didik serta warga SMK PPN Lembang.

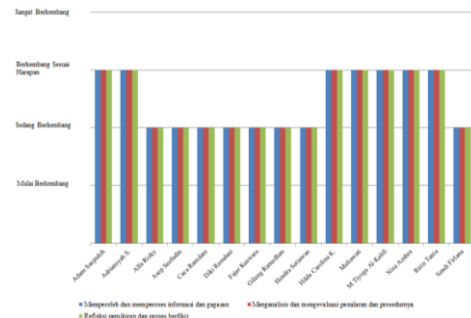
Setelah refleksi dan evaluasi dilakukan, tim fasilitator serta tim panitia yang terlibat membuat susunan tahap akhir yaitu membuat rapor proyek P5. Peneliti mengambil sampel satu kelas untuk dianalisis mengenai hasil penilaian, yaitu kelas X-AT 4 (agribisnis tanaman) dengan mengambil 15 sampel peserta didik, terdapat tiga point penilai dari rapor tersebut yaitu (kebhinekaan global, bernalar kritis, dan kreatif). Peneliti melakukan analisis dengan membuat diagram batang yang merupakan gabungan dari 15 sampel rapor, hal ini untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis. Diagram rapor proyek sebagai berikut:



Gambar.3. Diagram Rapor mengenai Kebhinekaan Global

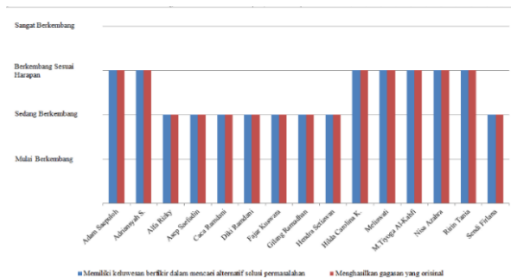
Rata-rata nilai pada peserta didik kelas X-AT 4\ SMK PPN Lembang mengenai dimensi Kebhinekaan Global bahwa nilai yang didapatkan peserta didik cenderung berkembang namun terdapat peserta didik yang berkembang sesuai dengan harapan. Peserta didik dapat tumbuh dan berkembang dalam refleksi, bertanggung jawab mengenai kebhinekaan dengan menyadari tantangan dan keuntungan

hidup dalam lingkungan yang berbudaya yang beragam dan harmonis melalui tari Nusantara.



Gambar.4. Diagram Rapor mengenai bernalar kritis

Dalam 15 sampel rapor peserta didik kelas X-AT dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai pada peserta didik SMK Pertanian Pembangunan Negeri Lembang mengenai dimensi bernalar kritis bahwa nilai proyek rata-rata mendapatkan nilai yang sedang berkembang bahkan ada peserta didik mendapatkan nilai berkembang sesuai harapan. Peserta didik dapat berkembang dalam memperoleh dan memproses informasi dan gagasan yang secara kritis mengklarifikasi serta menganalisis gagasan dan informasi yang kompleks dan abstrak dari berbagai sumber melalui pelestarian tari Nusantara.



Gambar.5. Diagram Rapor mengenai kreatif

Dalam 15 sampel rapor peserta didik kelas X-AT 4 dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai hasil rapor peserta didik SMK Pertanian Pembangunan Negeri Lembang mengenai dimensi Kreatif bahwa mendapatkan nilai yang

sedang berkembang bahkan beberapa peserta didik mendapatkan nilai berkembang sesuai harapan. Peserta didik memiliki keluwesan berfikir dalam mencari alternatif penyelesaian masalah dan mempertimbangkan baik buruknya solusi tersebut serta dapat membuat gagasan yang beragam untuk mengekspresikan pikiran maupun perasaannya ketika saat gagasan direalisasikan.

PEMBAHASAN

Projek P5 yang bertujuan untuk mewujudkan pengetahuan serta karakter profil pelajar Pancasila melalui pembelajaran berbasis projek. Program projek profil Pancasila hadir sebagai respons terhadap pemahaman praktisi serta pendidikan bahwa proses pendidikan ada hubungan yang kuat dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan keterangan yang mengenai filosofi Ki Hajar Dewantara yang menyatakan “Pentingnya mempelajari hal-hal di luar kelas agar peserta didik tidak saja memiliki pengetahuan, melainkan memiliki pengalaman yang nyata serta mengalaminya” dalam jurnal (Ulandari & Dwi Rapita, 2023). Pelaksanaan projek pendidik memiliki kebebasan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga hal ini dapat menyesuaikan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan belajar, minat, dan bakat peserta didik. Pembelajaran berbasis projek pada pelaksanaannya melalui pembelajaran kelompok atau bisa disebut dengan pembelajaran kolaboratif, peserta didik bersama-sama melakukan investigasi, menyusun rencana, membagi tugas, serta menentukan arah kegiatan projek kegiatan tersebut (Marisa dlm jurnal Maulana et al., 2022).

Di SMK Pertanian Pembangunan Negeri Lembang telah melaksanakan dan menerapkan program projek penguatan profil pelajar Pancasila, dengan mengangkat tema serta

dimensi Kebhinekaan Global berjudul “Mantra Nusantara” dengan menampilkan tarian-tarian Nusantara. Dalam proses perencanaan projek di SMK Pertanian Pembangunan Negeri Lembang para panitia penyelenggara melakukan dan membuat modul projek profil Pancasila sebagai landasan atau pegangan agar telaksananya kegiatan dengan baik serta sesuai dengan harapan. Berdasarkan hasil penelitian mengenai modul projek yang telah dibuat oleh tim panitia di SMK Pertanian Pembangunan Negeri Lembang searah dengan panduan P5 yang dibuat oleh pemerintah Kemendikbud, di jelaskan dalam data temuan yang telah dipaparkan yaitu langkah awal memahami kurikulum merdeka dan memahami serta melaksanakan program projek profil Pancasila. Terdiri dari menentukan tema dan dimensi melalui isu-isu yang ada disekolah, menentukan asesmen dan rubrik penilaian, serta melakukan evaluasi dan laporan akhir. Pelaksanaan proses yang terlaksana yaitu peserta didik telah mengikuti kegiatan aktivitas projek ke satu (1) sampai kegiatan dua belas (12) sampai dengan pada tahap menampilkan sebuah penampilan pagelaran. Dalam proses projek profil Pancasila dengan akhir kegiatan penampilan yang dilaksanakan di SMK Pertanian Pembangunan Negeri Lembang telah sesuai dengan model dan metode yang diterapkan oleh tim fasilitator yaitu menggunakan model *Project Based Learning*. Dan dalam hasil telah muncul dan berkembang pada diri peserta didik mengenai nilai karakter pancasila Bhinneka Tunggal Ika.

Dengan adanya program projek profil Pancasila di SMK PPN Lembang peneliti menyimpulkan bahwa dengan kegiatan tersebut telah memberikan sebuah hasil perkembangan yang baik pada peserta didik dalam penanaman karakter Kebhinekaan Global dengan mengaplikasikan pada pembelajaran Seni Tari Nusantara. Terlihat pada keterangan diagram

dalam data temuan diatas, diagram rapor yang diambil dari 15 sampel rapor peserta didik kelas X-AT 4 (agribisnis tanaman) dapat disimpulkan rata-rata nilai yang dihasilkan oleh peserta didik di SMK PPN Lembang mengenai dimensi kebhinnekaan global, bernalar kritis dan kreatif yaitu nilai rata-rata yang dihasilkan kegiatan proyek tersebut mendapatkan nilai yang sedang berkembang bahkan beberapa peserta didik mendapatkan nilai berkembang sesuai harapan. Hal tersebut sesuai dengan tujuan serta capaian sekolah dalam meningkatkan wawasan budaya Nusantara agar wawasan budaya tidak hilang dengan cara peserta didik dapat mendeskripsikan serta menampilkan sebuah proyek tarian Nusantara melalui kebhinnekaan global, peserta didik terpacu untuk lebih mencintai keragaman yang terdapat di Indonesia melalui pembelajaran seni tari, peserta didik akan senantiasa menanamkan kecintaan pelajar pada budaya lokal yang ada dan tumbuh dalam masyarakat sekitar, peserta didik menanamkan budaya menghargai dan menghormati dari segala bentuk perbedaan, serta peserta didik akan lebih mengetahui ragam tarian yang ada di Indonesia.

KESIMPULAN

Tim panitia merancang dan menjalankan Desain P5 berjalan dengan baik. Mereka membuat tim fasilitator, mengidentifikasi kesiapan dan isu persalahaan, merancang dimensi, tema, dan alokasi waktu, dan menyusun laporan akhir yang mencakup refleksi, evaluasi, dan hasil rapor. Metode pembelajaran Project Based Learning PBL dilakukan dalam 5 bulan dengan 12 aktivitas. Hasilnya berupa refleksi, evaluasi, dan rapor. Tim penilaian menilai peserta didik berdasarkan nilai diagnostik, formatif, dan sumatif serta ketekunan, keseriusan, keaktifan, dan pemahaman dalam materi yang

disampaikan, baik dalam penilaian individu maupun kelompok. Tim panitia proyek mengevaluasi kelancaran dan kendala dalam pelaksanaan proyek profil Pancasila. Meskipun hampir sesuai rencana, ada kekurangan peserta yang tidak mengikuti kegiatan, sehingga mereka harus mengikuti kegiatan di tahun depan. Rekomendasi untuk guru seni tari sebagai fasilitator dalam proyek ini adalah untuk terus memperbaiki proses pembelajaran yang beragam dengan berbagi informasi dengan guru seni tari lainnya, agar proses pembelajaran berjalan dengan baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan rasa syukur dan terimakasih yang tidak terhingga kepada semua pihak yang telah terlibat dan berpartisipasi dalam mendukung penelitian ini, khususnya kepada Program Studi Pendidikan Seni Tari, Fakultas Pendidikan Seni dan Desain, Universitas Pendidikan Indonesia, SMK Pertanian Pembangunan Negeri Lembang, sehingga dari penelitian hingga penulisan artikel ilmiah ini dapat berjalan dengan lancar.

REFERENSI

- Agama, I., Negeri, I., & Žfš, Ž. (2019). Analisis Kritis Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 Matlani Aan Yusuf Khunaifi Pendahuluan Semakin majunya perkembangan zaman telah merubah pola hidup. 13, 81–102.
- Dafa Armadani, E., Budiman, A., & Studi Pendidikan Tari, P. (2022). Pemanfaatan Teknologi Qr Code Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Implementasi Kurikulum Merdeka. In Agus Budiman, Ringkang (Vol. 2).

- Annisa Yudha, R., & Siti Aulia, S. (2023). Penguatan Karakter Kebhinekaan Global Melalui Budaya Sekolah. *Jurnal Kewarganegaraan*, 7(1).
<https://doi.org/10.55824/tamb.v1i3.184>
- Herlambang, I., & Komalasari, H. (n.d.). Meningkatkan Kreativitas Siswa Pada Pembelajaran Tari Dengan Model Project Based Learning. In Ace Iwan Suryawan *Ringkang* (Vol. 2, Issue 3). Desember.
- Hasnawati. (2021). Pola Penerapan Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Daya Kreativitas Peserta Didik di Sman 4 Wajo Kabupaten Wajo. *Tesis*, i-103 hlm.
- Jannah, F., Irtifa, T., & Fatimatus Az Zahra, P. (2022). Problematika penerapan kurikulum Merdeka Belajar 2022. *Al YAZIDIY: Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Pendidikan*, 4(2), 55–65.
- Kahfi, A., Binamadani, S., Guru, P., & Ibtidaiyah, M. (N.D.). Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dan Implikasinya Terhadap Karakter Siswa Di Sekolah Implementation Of Pancasila Student Profile And Implications For Student Character At School.
- Komalasari, H. (2009). Aplikasi Model Pembelajaran Tari Pendidikan di SDN Nilem Bandung. *Abmas*, 82.
- Mery, M., Martono, M., Halidjah, S., & Hartoyo, A. (2022). Sinergi Peserta Didik dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7840–7849.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3617>
- Maulana, M. A., Ubaedillah, U., & Rizqi, Z. F. (2022). Hubungan Level Good Governance Kepala Sekolah dengan Keberhasilan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. *The Academy Of Management and Business*, 1(3), 134–144.
- Murniarti, E. (2017). Penerapan Metode Project Based Learning. *Journal of Education*, 3(2), 369–380.
- Nugraha, T. S. (2022). Inovasi Kurikulum. 250–261.
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81.
<https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Rusandi, & Muhammad Rusli. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1), 48–60.
<https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>
- Rusnaini, R., Raharjo, R., Suryaningsih, A., & Noventari, W. (2021). Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(2), 230.
<https://doi.org/10.22146/jkn.67613>
- Salsabila Sania, S., Kasmahidayat, Y., & Seni Tari, P. (2023). Pembelajaran Seni Tari Dalam Penerepan Kurikulum Merdeka Di Sman 1 Kota Sukabumi. In Yuliawan Kasmahidayat *Ringkang* (Vol. 3, Issue 1).
- Ulandari, S., & Dwi Rapita, D. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Menguatkan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(2), 12–28.
<https://doi.org/10.21067/jmk.v8i2.8309>